

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pinjaman bermasalah di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis faktor yang menyebabkan terjadinya pinjaman bermasalah di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur adalah anggota yang tidak produktif lagi, oleh karena itu tingkat kemampuan mengembalikan pinjaman tidak lancar. Dan dapat disimpulkan juga bahwa ada dua faktor penyebab yang ditemukan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk Faktor internal yaitu adanya kredit pada lembaga lain dan pengawasan, sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi usaha debitur dan perubahan kondisi perekonomian.
2. Upaya-upaya yang sebaiknya dilakukan oleh Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur guna mengatasi pinjaman bermasalah yaitu koperasi harus konsisten dalam persyaratan dan proedur pemberian pinjaman, dan melakukan upaya penyelamatan pinjaman bermasalah dengan 3R sita jaminan.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu diupayakan berbagai tindakan untuk dapat meningkatkan partisipasi anggota terhadap pengembalian pinjaman. Untuk itu, penulis perlu menyampaikan saran-saran yang sekiranya dapat sebagai bahan perimbangan, Adapun saran-saran tersebut diantaranya yaitu:

1. Saran Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model analisis kredit koperasi berbasis data kuantitatif dan sistem informasi manajemen risiko, agar proses penilaian kelayakan pinjaman lebih objektif dan terukur. Hal ini dapat memanfaatkan pendekatan statistik seperti *multivariate analysis* atau *credit scoring model*.

2. Saran Praktis

- a. Sebaiknya pengurus Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur perlu melakukan evaluasi terhadap sistem pemberian dan analisis pinjaman. Selama ini penerapan aturan pemberian pinjaman belum dijalankan secara tegas, sehingga anggota kurang memiliki rasa sungkan kepada pengurus dan cenderung tidak disiplin dalam memenuhi kewajibannya tepat waktu. Oleh karena itu, analisis pinjaman harus dilakukan secara lebih cermat, karena terbukti sebagian anggota tidak mampu melunasi pinjaman jika ditinjau dari kondisi mereka. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu dilakukan kunjungan langsung ke anggota guna mengetahui kondisi mereka secara nyata, sehingga sebelum memberikan

pinjaman, pengurus sudah dapat memperkirakan kemampuan anggota dalam mengembalikan pinjaman tersebut.

- b. Sebaiknya pengurus Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur tidak memberikan pinjaman dengan rasa kepercayaan kepada anggota karena jarak tempat tinggal yang bisa ditempuh dari lokasi koperasi tersebut, supaya pinjaman bermasalah tidak semakin tinggi
- c. Penyaluran kredit masih didominasi oleh kredit konsumtif, sehingga diperlukan pengawasan yang lebih ketat agar proses penyaluran tetap sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam SOP sebagai pedoman operasional koperasi.
- d. Untuk menangani pinjaman bermasalah, manajemen perlu melakukan evaluasi sekaligus mengadakan musyawarah dengan peminjam agar dapat menemukan solusi dan membantu mereka menyelesaikan atau melunasi kewajibannya.
- e. Pada tahap pembinaan dan pengawasan, koperasi sebaiknya lebih mengintensifkan kegiatan berupa pengarahan, bimbingan, dan pemberian petunjuk agar pinjaman yang disalurkan dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, koperasi juga perlu melakukan monitoring penggunaan pinjaman secara berkala sehingga dapat mengetahui perkembangan usaha anggotanya.
- f. Pihak Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur, harus mengadakan Pendidikan perkoperasian bagi anggotanya, supaya anggota mengetahui bagaimana partisipasi anggota yang baik dan benar.